



## FLUKTUASIRASIO KEUANGAN FDR, NIM, NPF DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH

Rani Utari Ferawati<sup>1</sup>

Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara

Corresponding Author : Rani Utari Ferawati

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of FDR, NIM, NPF and BOPO on ROA at Islamic Foreign Exchange Commercial Banks. This study uses a sample of several banks in Islamic commercial banks in Indonesia which are included in the foreign exchange bank category, which consists of Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah and Bank Mega Syariah Indonesia in quarterly data for the period March 2016-December 2020, with a total of The research sample is 80 financial statements.*

*This research is a type of quantitative scientific research. The nature and type of this research is descriptive with the method used based on a literature survey. The data collection method used is secondary data, which is data obtained by researchers indirectly through intermediary media and literature studies. The data in this study were obtained from several related bank websites. This research uses census sampling method. Hypothesis testing in this study using panel data regression analysis method which is processed through Eviews 9. Based on the results of panel data regression with a significance level of 5%, the results of this study conclude that: 1) FDR has no effect on ROA with a significant value of  $0.3096 > 0.05$  and coefficient  $0.008004$ . 2) NIM has a positive effect on ROA with a significant value of  $0.0000 < 0.05$  and a coefficient value of  $0.135314$ . 3) NPF has a positive effect on ROA with a significant value of  $0.0045 < 0.05$  and a coefficient of  $0.125951$ . 4) BOPO has a negative effect on ROA with a significant value of  $0.0000 < 0.05$  and a coefficient value of  $-0.112752$ .*

**Keywords:** FDR, NIM, NPF, BOPO, ROA

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. Penelitian ini menggunakan sampel beberapa bank dalam bank umum syariah di Indonesia yang termasuk kategori bank devisa yaitu terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Mega Syariah Indonesia dalam data triwulan selama periode Maret 2016-Desember 2020, dengan jumlah sampel penelitian adalah 80 laporan keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ilmiah kuantitatif. Sifat dan jenis dari penelitian ini adalah deskriptif dengan metode yang digunakan berdasarkan survey literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan studi pustaka. Data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa website bank terkait. Penelitian ini menggunakan metode sensus sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang pengolahannya melalui Eviews 9. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan  $0.3096 > 0.05$  dan nilai koefisien  $0.008004$ . 2) NIM berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikan  $0.0000 < 0.05$  dan nilai koefisien  $0.135314$ . 3) NPF berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikan  $0.0045 < 0.05$  dan nilai koefisien  $0.125951$ . 4) BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikan  $0.0000 < 0.05$  dan nilai koefisien  $-0.112752$ .*

**Kata kunci:** FDR, NIM, NPF, BOPO, ROA

### A. PENDAHULUAN

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (financial intermediary) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian,

aktivitas bank dalam menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari ketiga kegiatan ini yang menjadi kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan kredit, sedangkan jasa yang diberikan hanya merupakan fasilitas tambahan. Karena peran tersebut, bank menjadi sebuah lembaga yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara. Bank juga menjadi perantara bagi pembiayaan sektor riil baik untuk meningkatkan iklim investasi dan iklim usaha maupun pencipta lapangan kerja.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (dual banking system), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012), sedangkan bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba (Muhammad, 2005). Di dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang dimaksud riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu. Dilihat dari definisi riba, bunga yang dibebankan bank konvensional terhadap nasabahnya termasuk dalam unsur riba. Sedangkan pada bank syariah, keuntungan yang diperoleh berdasarkan sistem bagi hasil.

Dewasa ini masyarakat semakin paham dan jeli dalam menempatkan dana maupun dalam pembiayaan usahanya, karena hasil dalam sebuah usaha tidaklah sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainya maka masyarakat memilih bank syariah yang tidak menggunakan bunga sebagai balas jasa melainkan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga nasabah tidak dibebani bunga yang sama setiap bulanya tetapi bagi hasil menurut jumlah penghasilan yang didapat perusahaan. Selain dari sisi balas jasa bank syariah juga memberikan fasilitas berbeda dengan bank konvensional, bank syariah cenderung lebih lengkap karena ada fungsi sosial yang tidak ditemukan pada bank konvensional, yaitu: (1) dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat, dan (2) dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola (nazhir) yang ditunjuk (Pasal 4). Bank syariah juga hanya melakukan investasi yang halal saja, tidak seperti bank konvensional yang dapat melakukan investasi halal dan haram. Hal ini sangat cocok untuk masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam.

Salah satu alasan masyarakat memilih bank syariah karena tahan terhadap krisis. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, oleh karena itu Indonesia tidak dapat terhindar dari krisis ekonomi global yang menimpa hampir seluruh negara di dunia yang dimulai pada semester kedua tahun 2008. Di sini bank syariah membuktikan performa lebih baik bahwa bank syariah dapat bertahan dari krisis daripada bank konvensional. Hal ini disebabkan karena bank syariah tidak banyak bertransaksi dengan valuta asing, sehingga apabila kurs valuta asing naik-turun bank syariah tidak

begitu terpengaruh jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hanya 4 bank syariah yang dapat melakukan transaksi dengan valuta asing, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Mega Syariah, yang sering disebut dengan Bank Devisa. Pembiayaan bank syariah sebagian besar disalurkan pada sektor riil dan hanya sedikit yang disalurkan ke dalam sektor koperasi, sehingga krisis global tidak begitu dirasakan oleh bank syariah.

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang berlaku sejak 16 Juli 2008 disebutkan bahwa bank syariah menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kemudian dalam perbankan syariah juga terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dalam penelitian ini dipilih Bank Umum Syariah karena dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan BPRS dan UUS tidak. Selain itu pada Bank Umum syariah juga menyediakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan BPRS hanya sebatas memberikan laporan keuangan berupa neraca tahunan dan perhitungan laba rugi serta penjelasannya.

Dalam menilai kinerja suatu bank perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangannya agar pihak ketiga dapat mengevaluasi kinerja bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dan terhindar dari risiko yang tidak diinginkan. Masyarakat umum, bank sentral, dan investor dapat menganalisis serta mengetahui posisi keuangan bank melalui neraca yang disajikan oleh bank setiap periodenya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/35/DPNP yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dalam Surat Edaran ini, Bank diwajibkan untuk melakukan penyampaian informasi secara berkala dan meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Hal ini juga seiring dengan implementasi Pilar 3 Basel II tentang market discipline yaitu transparansi dan pengungkapan yang memungkinkan para pelaku pasar untuk melakukan penilaian profil risiko dan kecukupan modal bank.

Salah satu gambaran perkembangan pada suatu bank adalah dengan melihat laporan laba ruginya, di dalam laporan laba rugi terdapat pendapatan dan beban dalam periode tertentu. Namun melihat laporan laba rugi hanya dapat mengetahui kondisi bank apakah laba atau rugi pada saat itu dan di masa lalu saja, tidak dapat memproyeksikan kondisi di masa mendatang. Untuk dapat mengetahui keadaan finansial bank pada saat ini, masa lalu maupun memproyeksikan kondisi bank di masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, rasio dapat dinyatakan dalam bentuk relatif maupun absolut (Sangia, 2012).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan, yaitu Return on Asset (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2003), Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasinya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Apabila ROA suatu bank besar, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut (Dendawijaya, 2003). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan

mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Return on Asset merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Bank yang menghasilkan return tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur kinerja perbankan khususnya dalam meneliti mengenai perbankan syariah.

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (conflict of interest) antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh dana pinjaman (loanable Funds) yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (cash reserve), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan cadangan tunai (cash reserve) untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun (Sinungan, 2000). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (Budi Ponco, 2008).

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang diteliti oleh Slamet Riyadi (2014) dan Dhian Dayinta (2012) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) dan Jaka Sriyana (2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas. Dengan adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) pada bank konvensional atau dalam bentuk pembiayaan pada bank syariah (Sudarso, 2014). Net Interest Margin (NIM) yang diteliti oleh Okky Paulin (2014) dan Nikmatus Sholihah (2014) menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Shohibul (2014) yang menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NIM terhadap profitabilitas.

Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan Non Performing Financing (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Suhada, 2009).

Non Performing Financing (NPF) yang diteliti oleh Fitri Zulfiah (2013) dan Joni Susilowibowo (2013) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta (2012) dan Jaka Sriyana (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara NPF terhadap profitabilitas. Dengan adanya research gap dari penelitian

sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPF terhadap profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena berkaitan dengan adanya teori menyatakan bahwa jika biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva, berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat, 2000). Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio BOPO, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank (Budi Ponco, 2008).

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Muh. Sabir (2012) dan Abd. Hamid (2012) menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni Susilowibowo (2013) dan Shinta Amalina (2015) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap profitabilitas. Dengan adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.

Perbankan di Indonesia terutama bank syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Penggunaan konsep bagi hasil pada bank syariah dinilai menjadi daya tarik utama untuk menarik para investor. Selain itu bank syariah hanya melakukan investasi yang halal saja sehingga sangat tepat diterapkan di Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Bank syariah juga dinilai lebih tahan terhadap krisis dengan performa yang baik meski terkena imbas dalam perubahan kondisi perekonomian. Maka dari itu bank syariah dituntut untuk mampu memiliki kinerja yang baik. Untuk menilai kinerja bank syariah maka digunakan rasio profitabilitas sebagai indikatornya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dimulai dari pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, menginventarisasikan, mengolah data hingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti.

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Maret 2016 sampai dengan Desember 2020. Data yang diambil merupakan data triwulan. Sedangkan jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data cross section dan time series.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus, Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (true value), atau sering juga disebut parameter (J. Supranto, 2008). Penggunaan metode sensus adalah mengumpulkan data dari seluruh Bank Umum Syariah Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Mega Syariah Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari lima tahun terakhir karena data yang diperoleh masih update, dan laporan keuangan yang diolah pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dikarenakan masih sedikit penelitian yang menggunakan data triwulan, lebih banyak yang menggunakan data tahunan. Dengan menggunakan jenis data cross section dan data time series berskala triwulan yaitu dari bulan Maret 2016 Desember 2020.

Metode Pengumpulan Data dengan Field Research, yaitu Data yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan skala triwulan yaitu dari Maret 2016 sampai Desember 2020. Menurut Tony Wijaya (2013),

data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat pakai. Data-data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari website bank terkait yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mega Indonesia.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa**

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, variabel FDR memiliki nilai koefisien 0.008004 dan nilai probabilitas  $0.3096 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa. Semakin tinggi FDR suatu bank syariah, tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dari data yang ada pada penelitian, pembiayaan yang disalurkan dilihat dari FDR sudah cukup baik dengan rata-rata 91.58%. Standarisasi yang ditetapkan oleh OJK untuk rasio FDR adalah 85% – 110%. Hal ini tidak terjadi pada BNI Syariah periode Maret 2011 yang mendapatkan nilai minimum yaitu 76.53%. Rasio dibawah batas minimum dapat diartikan bahwa BNI Syariah tidak dapat menyalurkan pembiayaan secara maksimal, hal ini menunjukkan bahwa permintaan pembiayaan yang diajukan nasabah tidak berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah. Hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah, oleh karena itu pada penelitian ini FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah (Jaka Sriyana, 2014).

#### **Pengaruh NIM terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa**

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, variabel NIM memiliki nilai koefisien 0.135314 dan nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dan total pendapatan bunga mengakibatkan kenaikan laba sebelum pajak, yang mengakibatkan peningkatan ROA. Dari data yang ada pada penelitian, margin pendapatan bersih yang didapatkan oleh bank syariah dilihat dari rasio NIM dengan rata-rata 7.93%, ini sudah sesuai dengan ketentuan OJK yang telah ditetapkan untuk rasio NIM di atas 6%. Terlebih lagi pada Bank Mega Syariah periode Juni 2011 mendapatkan nilai NIM maksimum sebesar 16.14%. Ini adalah salah satu hasil dari keberhasilan pemasaran yang mempengaruhi nasabah untuk meminjam uang dari bank, sehingga bank bisa mendapatkan pendapatan dari pembagian keuntungan. Kemudian, NIM juga menjelaskan bahwa pendapatan bunga bersih mengambil bagian besar dari aktiva produktif yang memberikan pendapatan bagi bank.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Okky Paulin (2014) menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah. Semakin besar NIM pada suatu bank, semakin baik pula kinerja bank tersebut, karena NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Nikmatu Sholihah, 2014).

#### **Pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa**

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, variabel NPF memiliki nilai koefisien 0.125951 dan nilai probabilitas  $0.0045 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Bank Umum Syariah Devisa. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF bank syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA Bank tersebut. Dari data yang ada pada penelitian, pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank syariah dilihat dari rasio NPF dengan rata-rata 3.57%, hal ini sudah sesuai dengan ketentuan OJK untuk rasio NPF yaitu dibawah 5%. Tetapi tidak terjadi pada BSM periode September 2015 yang memiliki nilai maksimum NPF sebesar 6.89%, tentunya tidak sesuai dengan standarisasi dari OJK. Ini yang menyebabkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu, terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan karena terlalu mudahnya bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian atau proses pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zulfiah (2013) menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) masih dapat mengatur pembiayaan bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba seperti fee based income relatif tinggi. Selain itu NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar (Joni Susilowibowo, 2013).

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa**

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, variabel BOPO memiliki nilai koefisien -0.112752 dan nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Dapat dilihat pada data penelitian, bahwa rata-rata rasio BOPO yaitu 86.65%. Ketentuan dari OJK untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, hal ini berarti bahwa BNI Syariah periode Maret 2011 sangat efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan nilai minimum 67.98%. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya semakin baik pula kinerja bank tersebut, karena NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Nikmatu Sholihah, 2014).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai probabilitas  $0.3096 > 0,05$  dan nilai koefisien 0.008004, maka FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa.
2. Variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$  dan nilai koefisien 0.135314, maka NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa.
3. Variabel Non Performing Financing (NPF) memiliki nilai probabilitas  $0.0045 < 0,05$  dan nilai koefisien 0.125951, maka NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa.
4. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$  dan nilai koefisien -0.112752, maka BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa.
5. Berdasarkan uji regresi data panel pada uji hipotesis (Uji-F) ditemukan bahwa secara

simultan, variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa.

### Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik". Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2004. Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman. Yogyakarta: EKONISIA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2006. Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman. Yogyakarta: EKONISIA.
- Ascarya, 2006. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dahlan Siamat. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika, Erlangga, Jakarta.
- Hamid, Abdul. 2010. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. FEB UIN Jakarta. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami Bisnis Bank. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- J Supranto. 2008. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga.
- Karim, Adiwarmarman. 2006. Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan, AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Muchdarsyah, Sinungan. 2000. Produktivitas apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Askara.
- Muhammad. 2005. Manajemen Dana Bank Syariah. Ekonisia: Yogyakarta.
- Nachrowi, Djalal, Hardius Usman. 2008. Penggunaan Teknik Ekonometrik, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Multivariat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sumitro, Warkum. 2004. Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tony Wijaya. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Veithzal Rivai, Arviyan Arifin. 2010. Islamic Banking. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011 Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Yaya, Rizal. 2014. Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta : Salemba Empat.



- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Budi Ponco. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Dhian. 2011. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA), Bank Umum Syariah. *Jurnal*.
- Dhika. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Skripsi*.
- Erika. 2015. Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fitri, Joni. 2013. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008 – 201". *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- M. Shohibul. 2014. Analisis Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, FDR, Efisiensi Operasi, NIM, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas BUS Non Devisa. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Nikmatu, Jaka. 2014. Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi". *Jurnal, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Okky, Sudarso. 2014. Determinants Of Islamic Bank"s Profitability In Indonesia For 2009 - 2013. *Journal of Business and Management*. Vol 4, No.1, 2014: 175 – 185.
- R. Ade, 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012). *Skripsi. Universitas Diponegoro*. 2014.
- Sabir, Ali, Hamid. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 - 86. *Universitas Hasanudin Makasar*.
- Sangia. 2012. Analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NCOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah periode 2008- 2011). *Skripsi*.
- Shinta Amalina Hazrati. 2015. The Determinants Of ROA (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal MIX*, Volume V, No.1, Feb 2015.
- Frastuti, Melia dan Saleh Sitompul. 2020. Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan Di Darat Dan Dilautan Pada Era Bani Umayyah. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 119-127.
- Nurhudawi, Saleh Sitompul. 2020. Analisis Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 108-116.
- Liahmad, Kartika Rusnidita, Yuni Putri Utami, Saleh Sitompul. 2021. Financial Factors and Non-Financial to Financial Distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305-1312.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298-309.

- Rahayu, S. et al. (2020). Effect Of Work To Family Conflict And Work Stress On Organizational Commitments With Work Satisfaction As Intervening Variables. *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*. Vol. 6, Issue 7, July – 2020: 10-17.
- Permono, Iswardono S dan Darmawan. 2010. “*Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sitompul, S. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan pendanaan, Risk based capital (RBC), pertumbuhan premi netto dan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Sitompul, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 1(2), 93-105.
- Sitompul, Saleh dan Nasution, Siti Khadijah. 2019. The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. E-ISSN: 2615-3076. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*. Vol. 2. No. 3.
- Sitompul, Saleh dan Siti Khadijah. 2020. Analysis Net Profit, Dividend, Debt, Cash Flow, and Capital Net Working That Influence Investment Decisions on Manufacturing Companies. *International Journal of Research and Review*. Vol.7; Issue: 3; March 2020.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). The Influence Of Exchange Rate, Inflation, For The Results Of The Development Assets Of Islamic Banks. Vol. 4, Issue 3, March – 2021: 138-148.
- Sitompul, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Label Halal Dan Kesadaran Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Melalui Rekomendasi Kelompok Sebagai Variabel Moderating. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, Vol. 7 No. 1 (2021).
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Pada Guru-Guru Madrasah Al-Quba. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, Issue 3, September – 2021: 343-348.